

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit neurologis yang menyerang otak secara langsung. Menurut *American Stroke Association* (ASA), stroke adalah disfungsi neurologis yang disebabkan oleh iskemia atau hemoragik yang berlangsung 24 jam dan atau lebih. Stroke dapat menyebabkan gangguan fokal maupun gangguan global yang berkembang secara pesat sehingga dapat menimbulkan kematian bagi pasiennya.¹

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya terjadi penambahan kasus stroke sebanyak 13,7 juta stroke dan sekitar 5,5 juta kasus kematian karena stroke. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia, penderita stroke dengan umur >15 tahun pada tahun 2013 sebesar 7 per mil, dan mencapai 10,9 per mil pada tahun 2018. Prevalensi stroke juga meningkat seiring dengan pertambahan usia. Data tertinggi didapatkan pada usia ≥ 75 tahun sebesar 43,1% di tahun 2013 dengan peningkatan menjadi 50,2% pada tahun 2018. Di Sumatera Barat, prevalensi penyakit stroke termasuk tinggi yaitu sebesar 10,8 per mil pada tahun 2018. Dari kedua data tersebut didapatkan adanya peningkatan prevalensi kejadian stroke di Indonesia tahun 2013 dan 2018.^{2,3}

Stroke menjadi penyebab kecacatan dan kematian nomor dua di dunia. Kecacatan dapat terjadi tidak hanya pada fungsi motorik dan sensorik, tetapi juga dapat terjadi gangguan pada fungsi kognitif yang terjadi akibat adanya perkembangan *Cerebral Small Vessel Disease* (CSVD) dengan akumulasi infark di daerah subkortikal dan kerusakan pada substansia alba.⁴ *World Stroke Organization* (WSO) *Global Stroke Fact Sheet* pada tahun 2022 menyebutkan bahwa stroke masih menjadi penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor tiga di dunia. Dari tahun 1999 sampai tahun 2019, terjadi peningkatan secara substansial angka kasus dan komplikasi stroke yaitu 43,0% pada kasus kematian karena stroke dan 102,0% untuk prevalensi stroke.^{5,6}

Fungsi kognitif adalah kemampuan intelektual untuk mengenal benda atau situasi yang meliputi memori, konsentrasi, orientasi, berbahasa, berhitung,

visuospasial, abstraksi, dan intelegensi.⁷ Bila fungsi kognitif mulai terganggu, kegiatan sehari-hari pasien akan terganggu dan apabila tetap dibiarkan akan membuat penderita menjadi tergantung kepada orang lain dan berdampak secara ekonomi dan sosial untuk keluarga.⁸ Secara umum gangguan fungsi kognitif terbagi menjadi *mild cognitive impairment* dan demensia, dimana pada demensia disertai dengan gangguan fungsi sosial.^{8,9}

Banyak pasien yang pernah mengalami stroke mengalami gangguan kognitif. Sekitar satu dari tiga pasien pasca stroke memiliki tingkatan terjadinya gangguan kognitif yang tinggi beberapa bulan setelah terjadinya stroke.¹⁰ Gangguan fungsi kognitif terjadi akibat serangan stroke penting untuk dikenali agar bisa menentukan tindakan rehabilitasinya.¹¹

Data dari Riskesdas tahun 2013 melaporkan bahwa sebesar 61,7% pasien pasca stroke mengalami penurunan fungsi kognitif. Dengan bertambahnya usia harapan hidup di Indonesia dari 65 tahun menjadi 75 tahun dan tidak terkontrolnya faktor-faktor risiko penyakit degeneratif, risiko terjadinya penyakit neurodegeneratif nondemensia akan meningkat pada tahun-tahun selanjutnya.⁸

Berdasarkan hasil penelitian di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. DR.R.D. Kandou di Manado pada tahun 2013 didapatkan data bahwa 28 orang dari 50 responden (56%) mengalami penurunan fungsi kognitif pasca stroke.¹² Hasil penelitian di Poliklinik Saraf RSUD Arifin Achmad pada tahun 2015 didapatkan data bahwa sebanyak 38 orang dari 41 orang responden (92%) mengalami gangguan fungsi kognitif yaitu sebanyak.¹³ Dari hasil penelitian di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2016 didapati sebanyak 68 orang (97.1%) pasien pasca stroke menderita gangguan fungsi kognitif. Sedangkan berdasarkan data dari penelitian di *Haukeland University Hospital*, Norwegia tahun 2017, didapatkan adanya gangguan fungsi kognitif pada 58% dari 105 pasien.¹⁴ Penelitian di RSUP Sanglah Denpasar Bali tahun 2019, sebanyak 80,8% responden mengalami gangguan fungsi kognitif dengan domain terbanyak yang terjadi penurunan yaitu memori dengan rata-rata skor 55,38%.¹⁵ Sedangkan pada tahun 2021 didapatkan data dari hasil penelitian di Poli Saraf RSUD

dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung terdapat 30% pasien memiliki gangguan kognitif berat pada kelompok usia 56-65 tahun.¹⁶

Hasil penelitian terakhir di beberapa rumah sakit di Indonesia dan Norwegia memperlihatkan adanya variasi kejadian gangguan kognitif pasca stroke. RS Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi (RSOMH) adalah rumah sakit khusus otak yang pelayanan utamanya adalah pelayanan stroke yang belum ada penelitian terhadap gambaran fungsi kognitif pada pasien pasca stroke sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk menilai deskripsi fungsi kognitif pasca stroke di poliklinik neurologi RSOMH.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran fungsi kognitif pada pasien pasca stroke di poliklinik neurologi RS Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fungsi kognitif pada pasien pasca stroke di poliklinik neurologi RS Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi pada tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya gambaran karakteristik pasien pasca stroke di poliklinik neurologi RS Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi.
2. Diketuinya gambaran fungsi kognitif pasien pasca stroke di poliklinik neurologi RS Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi.
3. Diketuinya perbandingan gangguan fungsi kognitif pada pasien pasca stroke iskemik dan stroke hemoragik di RS Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran fungsi kognitif pada pasien pasca stroke.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menambahkan informasi dan pengetahuan terbaru bagi para peneliti yang lain untuk melakukan upaya penurunan terjadinya gangguan fungsi kognitif pada pasien pasca stroke untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

1.4.3 Manfaat terhadap Institusi

1. Dapat dijadikan aplikasi dalam ilmu pengetahuan mengenai gambaran gangguan fungsi kognitif pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Otak Dr. Drs. M. Hatta Bukittinggi.
2. Menambahkan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas agar dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut.

1.4.4 Manfaat terhadap Masyarakat

Penelitian ini mampu memberikan informasi untuk masyarakat untuk menggambarkan angka kasus gangguan fungsi kognitif pada pasien pasca stroke dan upaya untuk mengurangi gangguan fungsi kognitif agar kemandirian penderita pasca stroke dapat meningkat. Diharapkan juga melalui penelitian ini mampu memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat mengenai bahaya gangguan kognitif pasca stroke.

